

SATU SELIMUT DENGAN ISTERI YANG SEDANG HAID

Oleh : Mustai,S.Ag, MA

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam diturunkan Allah Swt., untuk menata dan mengatur kehidupan manusia agar dapat hidup mudah, bahagia dan terarah tanpa adanya pelanggaran hak dan kewajiban masing-masing, baik dalam kehidupan bermasyarakat terlebih lagi dalam kehidupan berumah tangga. Isteri harus selalu merasa aman dan bahagia dibawah perlindungan dan kasih sayang suami, demikian juga suami senantiasa mendapat kebahagiaan dari pelayanan dan kasih sayang dari isteri, sehingga tercipta kehidupan berumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah dibawah Ridho Allah Swt.

Dalam rangka menyikapi hal tersebut, pada penulisan makalah ini akan meneliti kualitas hadis Nabi Saw., tentang dibolehkannya seorang suami berada dalam satu selimut dengan isteri yang sedang haid. Untuk menilai kualitas hadis tersebut perlu dilakukan penelitian terhadap hadis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan menjadi sasaran pembahasan makalah ini adalah untuk menelusuri bagaimana kualitas hadis tentang dibolehkannya suami berada dalam satu selimut dengan isteri yang sedang haid.

Dalam rangka terarah dan sistimatisnya pembahasan makalah ini maka ditetapkan sub-sub rumusan masalah yang akan menajadi tahapan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagaimana *takhrij* hadis tentang dibolehkannya suami satu selimut dengan isteri yang sedang haid?
2. Bagaimana *I'tibar* sanad hadis tentang dibolehkannya suami satu selimut dengan isteri yang sedang haid?
3. Bagaimana kandungan hadis tentang dibolehkannya suami satu selimut dengan isteri yang sedang haid?

II. PEMBAHASAN

A. Takhrij Hadis

Pada kegiatan *takhrij al-hadis* yang dilakukan dalam rangka penelitian hadis ini dipilih penggunaan metode dengan cara menelusuri kata-kata dalam matan hadis dengan alat bantu “*al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*”. Dalam rangka menemukan matan hadis berikut :

أَنْفَسْتُ قُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَأَدْخَلَنِي مَعَهُ فِي الْحَمِيلَةِ قَالَتْ وَحَدَّثْتَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْبَلُّهَا وَهُوَ صَائِمٌ وَكُنْتُ أَعْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ

Kata yang ditelusuri adalah kata نَعَمْ yang terdapat dalam matan hadis, dan berdasarkan hasil penelusuran tersebut diperoleh data bahwa hadis tersebut berada pada; (1) Shahih al-Bukhari Kitab Haid bab. 21, 22, Kitab Shaum bab. 26; (2) Shahih al-Muslim Kitab Haid bab. 2; Sunan Nasa’i Kitab Haid wa al-Istihadah.¹

Dari data-data yang telah dikemukakan ini diperoleh susunan sanad dan matan hadis berikut ini :

1. Riwayat Imam al-Bukhari

٣١١ - حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ حَفْصٍ قَالَ حَدَّثَنَا شَيْبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ قَالَتْ حِضْتُ وَأَنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَمِيلَةِ فَاَسَلْتُ فَخَرَجْتُ مِنْهَا فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِيضَتِي فَلَبِسْتُهَا فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَسْتُ قُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَأَدْخَلَنِي مَعَهُ فِي الْحَمِيلَةِ قَالَتْ وَحَدَّثْتَنِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْبَلُّهَا وَهُوَ صَائِمٌ وَكُنْتُ أَعْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ²

¹ Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu’ad ‘Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967, Jilid 7), h. 236

² Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja’fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra, Juz. 1), h. 83

Terjemah :

Telah menceritakan kepada kami Sa'd bin Hafsh berkata, telah menceritakan kepada kami Syaiban dari Yahya dari Abu Salamah dari Zainab binti Abu Salamah bahwa ia menceritakan kepadanya, bahwa Ummu Salamah berkata, "Saat aku berada dalam satu selimut bersama Nabi Saw., aku mengeluarkan darah haid, kemudian pelan-pelan aku keluar dari selimut mengambil pakaian (khusus untuk haid) dan mengenakannya. Rasulullah Saw., bertanya kepadaku: "Apakah kamu sedang haid?" Aku jawab, "Ya." Beliau lalu memanggil dan mengajakku masuk ke dalam selimut." Zainab berkata, "Ummu Salamah menceritakan kepadaku bahwa Nabi Saw., juga menciumnya saat beliau sedang berpuasa. Ummu Salamah berkata, "Aku pernah mandi junub dalam satu bejana bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam."

٣١٢ - حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ فَضَالَةَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ بَيْنَا أَنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعَةً فِي حِمِيلَةٍ حِضَّتْ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِيضَتِي فَقَالَ أَنْفَسْتِ فَقُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْحِمِيلَةِ³

١٧٩٤ - حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ زَيْنَبِ ابْنَةِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أُمِّهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ بَيْنَمَا أَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحِمِيلَةِ إِذْ حِضَّتْ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِيضَتِي فَقَالَ مَا لِكَ أَنْفَسْتِ قُلْتُ نَعَمْ فَدَخَلْتُ مَعَهُ فِي الْحِمِيلَةِ وَكَانَتْ هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلَانِ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَكَانَ يُقْبَلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ⁴

2. Riwayat Imam Muslim

٤٤٤ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهَا قَالَتْ بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحِمِيلَةِ إِذْ حِضَّتْ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِيضَتِي فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَسْتِ قُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَاضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْحِمِيلَةِ قَالَتْ وَكَانَتْ هِيَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلَانِ فِي الْإِنَاءِ الْوَاحِدِ مِنَ الْجَنَابَةِ⁵

3. Riwayat Imam al-Nasa'i

٣٦٨ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ ح وَأَنْبَأَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي ح وَأَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ

³ *Ibid*, h. 83

⁴ *Ibid*, Juz 2, h. 233

⁵ Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia, Juz. 1), h. 243

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَتْهُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ حَدَّثَتْهَا قَالَتْ
بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعَةٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ حَضْتُ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حَيْضَتِي فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَسْتِ قُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَأَضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْحَمِيلَةِ⁶

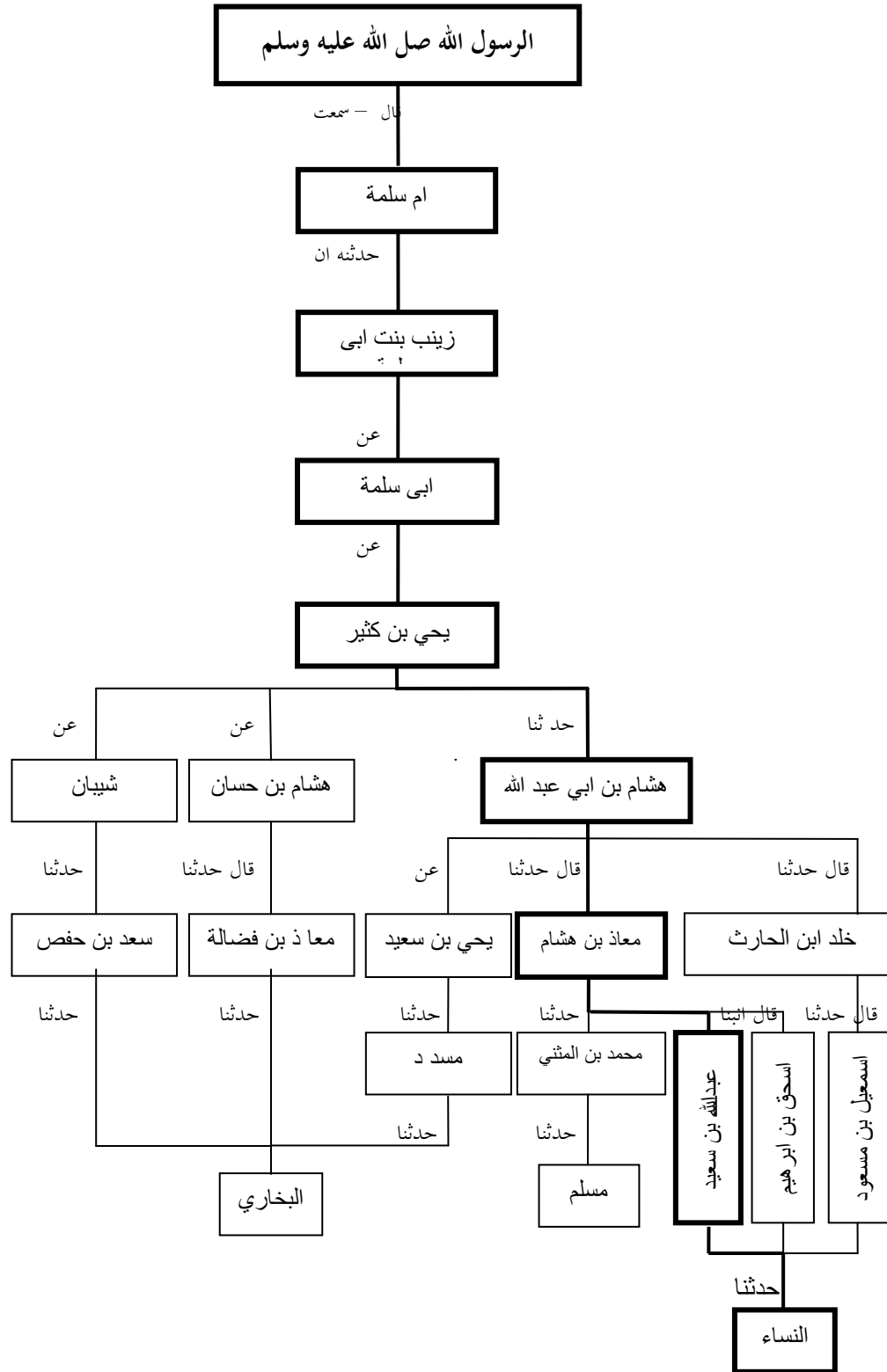
B. I'tibar Sanad Hadis

Untuk memperjelas kualitas hadis yang sementara diteliti, perlu melakukan *I'tibar al-sanad* yakni untuk memperlihatkan para periwayat yang terlibat dalam rangkaian sanad hadis melalui skema sanad hadis, sekaligus untuk menunjukkan persambungan setiap sanad hingga sampai kepada Nabi Saw., yang selanjutnya dapat diketahui status hadis yang dikaji, apakah berstatus sebagai hadis *mutawatir* atau hadis *ahad*, bahkan diketahui pula kedudukannya sebagai hadis *shahih* ataupun *dha'if*.

Maka untuk penggambaran persambungan sanad suatu hadis, perlu dibuatkan skema seluruh sanad hadis yang dikaji atau diteliti. Dalam skema tersebut akan nampak jalur-jalur yang menghubungkan antara periwayat yang satu dengan yang lainnya, dengan menunjukkan lambang periwayatan yang digunakan oleh periwayat hadis, disamping itu akan terlihat ada atau tidak adanya *muttabi* atau sanad pendukung, maupun *syahid* atau sanad pendukung dari golongan sahabat.

⁶ Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasa'i*, (Semarang: Maktab Toha Putra, 1930), h. 188

SKEMA SANAD HADIS



Pada skema di atas juga diketahui bahwa *tahammul ada al-hadis* (lambang yang digunakan para periwayat hadis) yang digunakan perawi hadis bervariasi, yakni *haddatsana, haddatsani, akhbarana, qala haddatsana, qala haddatsani, qala sami'tu, qala, dan an*. Ini menunjukkan bahwa perawi hadis menggunakan metode yang berbeda-beda.

Dari skema sanad hadis tersebut tampak dengan jelas bahwa dari lima jalur yang ada dari tiga orang *mukharrij* menunjukkan bahwa :

1. Sanad hadis pada riwayat Bukhari pada jalur Sa'd bin Hafsh adalah; (1) Sa'd bin Hafsh (2) Syaiban (3) Yahya (4) Abu Salamah (5) Zainab binti Abu Salamah (6) Ummu Salamah.
2. Sanad hadis pada riwayat Bukhari pada jalur Mu'adz bin Fadlalah adalah; (1) Mu'adz bin Fadlalah (2) Hisyam (3) Yahya (4) Abu Salamah (5) Zainab binti Abu Salamah (6) Ummu Salamah.
3. Sanad hadis pada riwayat Bukhari pada jalur Musaddad adalah; (1) Musaddad (2) Yahya (3) Hisyam bin Abu 'Abdullah (4) Yahya bin Abu Katsir (5) Abu Salamah (6) Zainab binti Ummu Salamah (7) Ummu Salamah
4. Sanad hadis pada riwayat Imam Muslim, adalah; (1) Muhammad bin al-Mutsanna (2) Muadz bin Hisyam (3) Hisyam bin Abdullah (4) Yahya bin Abu Katsir (5) Abu Salamah bin Abdurrahman (6) Zainab binti Ummu Salamah (7) Ummu Salamah
5. Sanad hadis pada riwayat Imam Nasa'i, pada jalur Ubaidullah bin Sa'id adalah; (1) Ubaidullah bin Sa'id (2) Mu'adz bin Hisyam (3) Hisyam (4) Yahya bin Abu Katsir (5) Abu Salamah (6) Zainab binti Abu Salamah (7) Ummu Salamah.
6. Sanad hadis pada riwayat Imam Nasa'i, pada jalur Ismail bin Mas'ud adalah; (1) Ismail bin Mas'ud (2) Khalid Ibnu Al Harits dia berkata; (3) Hisyam (4) Yahya bin Abu Katsir (5) Abu Salamah (6) Zainab binti Abu Salamah (7) Ummu Salamah

7. Sanad hadis pada riwayat Imam Nasa'i, pada jalur Ishaq bin Ibrahim adalah; (1) Ishaq bin Ibrahim (2) Mu'adz bin Hisyam (3) Hisyam (4) Yahya bin Abu Katsir (5) Abu Salamah (6) Zainab binti Abu Salamah (7) Ummu Salamah

Melalui skema sanad tersebut dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya *syahid* karena hanya terdapat satu orang dari kalangan sahabat yang meriwayatkan yang tampak dalam skema yaitu Isteri Nabi Saw., yang bernama Zainab binti Abi Salamah, akan tetapi terdapat banyak *muttabi'* diantaranya pada tabaqah kelima adalah; (1) Syaiban *muttabi'*-nya adalah Hisyam bin Hasan dan Hisyam bin Abi Abdullah; (2) Hisyam bin Hasan *muttabi'*-nya adalah Syaiban dan Hisyam bin Abi Abdullah; (3) Hisyam bin Abi Abdullah *muttabi'*-nya adalah Syaiban dan Hisyam bin Hasan; kesemuanya dari Ibnu Katsir. Sedangkan pada tabaqah keenam terdapat *muttabi'* yaitu; Yahya bin Sa'id dari Hisyam bin Abi Abdullah mempunyai dua *muttabi'* yaitu; Muaz bin Hisyam dan Khalid bin Harits, demikian juga sebaliknya. Selanjutnya pada tabaqah ketujuh juga terdapat *muttabi'* yaitu Muhammad bin Mutsanna dari Muaz bin Hisyam memiliki dua *muttabi'* yaitu; Abdullah bin Sa'id dan Ishaq bin Ibrahim demikian juga sebaliknya.

Sanad dari seluruh *mukharrij* tersebut yang melalui tujuh jalur sanad kesemuanya bertemu pada *tabaqah* keempat yakni Yahya ibn Katsir dari Abi Salamah, dari Zainab binti Abi Salamah, dari Ummu Salamah hingga sampai pada Nabi Saw..

Jika diperhatikan skema sanad hadis di atas menunjukkan bahwa hadis tersebut dari segi kualitas jumlah periwayat, hadis ini dapat digolongkan sebagai hadis *Gharib* sebab pada *tabaqah* sahabat, *tabi'in* maupun *tabi'it tabi'in* hanya terdapat satu orang periwayat.

C. Penelitian Hadis

Berdasarkan kegiatan *takhrij* dari seluruh jalur sanad dapat diketahui bahwa semua berstatus sebagai hadis *marfu'*, karena sahabat (sanad terakhir)

menyandarkan kepada Nabi Saw. Dengan menyatakan: menyaksikan, mendengar dan mengalami langsung peristiwa dan perkataan Nabi Saw., hal ini menunjukkan bahwa matan hadis tersebut berasal dari perbuatan dan ucapan Nabi Saw.

1. Penelitian Sanad

Dalam kegiatan penelitian sanad ini dilakukan penilaian pada salah satu jalur sanad yang dipilih, dengan mengemukakan pendapat ulama hadis terhadap setiap periwayat yang terlibat dalam periwayatan hadis, baik dari segi nama gurunya (tempat menerima hadis), dan nama muridnya (orang yang menerima hadis dari padanya), maupun komentar para kritikus hadis tentang kredibilitas (pujian atau celaan) atasnya. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan perbandingan terhadap jalur sanad periwayat lain yang meriwayatkan hadis yang diteliti.

Untuk penelitian ini dipilih salah satu jalur sanad yakni Riwayat al-Nasa'i, dengan pertimbangan bahwa dari seluruh *mukharrij* yang melahirkan tujuh jalur sanad yang ada pada hadis yang diteliti, dari tiga *mukharrij* menurut penilaian para ulama al-Nasa'i menduduki rangking urutan terakhir dari ketiga *mukharrij* tersebut.

Sanad hadis yang diteliti adalah sanad riwayat al-Nasa'i melalui Ubaidullah bin Sa'id yakni; (1) Ubaidullah bin Sa'id (2) Mu'adz bin Hisyam (3) Hisyam (4) Yahya bin Abu Katsir (5) Abu Salamah (6) Zainab binti Abu Salamah (7) Ummu Salamah. Zainab binti Abu Salamah dan Ummu Salamah sebagai sanad yang berstatus sebagai sahabat tidak akan diteliti dan diberi penilaian atasnya, karena pendapat mayoritas ulama hadis bahwa kalangan sahabat diyakini *tsiqah* dan *dhabith*. Sedangkan Imam al-Nasa'i sebagai *mukharrij*, tidak diberi penilaian atasnya, karena ulama juga telah bersepakat atas keadilan dan ke-*dhabiht*-an para *mukharrij*. Dengan demikian nama-nama dalam sanad riwayat al-Nasa'i yang akan diteliti tentang kredibilitasnya adalah (1) Ubaidullah bin Sa'id (2) Mu'adz bin Hisyam (3) Hisyam (4) Yahya bin Abu Katsir (5) Abu Salamah;

1) Ubaidullah bin Sa'id

- a) Nama lengkapnya : Ubaidullah bin Sa'id bin Yahya;
Kalangan Tabi' al-Atba (kalangan tua), tinggal di kota Himsh, wafat tahun 241H
- b) Kuniyahnya : Abu Qudamah
- c) Gurunya antara lain : Mu'adz bin Hisyam bin Abi Abdullah , Ishaq bin Sulaiman, Ishaq bin Yusuf, Hakim bin Abdullah, Abd al-Rahman bin Mahdi bin Hasan bin Abd al-Rahman, Abdullah bin Idris bin Abd al-Rahman bin Aswad, Abdullah bin Harits bin Abd al-Malik, Abdullah bin Yazid Mauli al-Aswad bin Sufyan, Abd al-Malik bin Amr, Affan bin Muslim bin Abdullah, Muhammad bin Bakr bin Utsman, Wahab bin Jarir bin Hazam, Yahya bin Sa'id, Yazid bin Harun.
- d) Muridnya antara lain : Imam al-Bukhari, Muslim, al-Nasa'i, al-Darimi
- e) Komentas kritik ulama

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Abu Hatim	Tsiqah	
Al-Nasa'i	Tsiqah ma'mun	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah ma'mun	
Abu Daud	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Disebut dalam tsiqaat	
Al-Hakim	Tsiqah ahli ibadah	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Ubaidullah bin Sa'id bin Yahya sebagian besar memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa periwayatan dari Ubaidullah bin Sa'id bin Yahya termasuk periwayatan yang dapat diterima

2) Mu'adz bin Hisyam

- a) Nama lengkapnya : Mu'adz bin Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar; Kalangan Tabi' al-Atba' (kalangan tua); Tinggal di kota Bashrah, wafat tahun 200H
- b) Kuniyahnya : Abu Abdullah
- c) Gurunya antara lain : Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar, Abdullah bin Aun, Yazid bin Kaisan
- d) Muridnya antara lain : Ibrahim bin Muhammad, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, bin Hilal bin Asad, Ishaq bin Ibrahim, Ishaq bin Manshur, Basir bin Adam bin Yazid, Zuhair bin Harbin bin Syaddad, Abdullah bin Muhammad bin Abi al-Aswad, Abdullah bin Muhammad bin Hajjaj, Ubaidullah bin Sa'id bin Yahya, Abdullah bin Umar bin Maisarah, Affan bin Muslim bin Abdullah, Ali bin Abdullah bin Ja'far.
- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Ibnu Hibban	Disebut dalam tsiqaat	
Yahya bin Ma'in	Shaduq	
Ibnu Qanai	Tsiqah ma'mun	
Ibnu Hajar Asqalani	Shaduq tetapi diragukan	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Mu'adz bin Hisyam terdapat sebagian memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dan sebagian lagi dengan penilaian *shaduq*, tetapi ada pula yang menilai *shaduq* dengan

memiliki keraguan didalamnya, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Mu'adz bin Hisyam termasuk periwayat yang jujur namun dipandang memiliki tingkat keraguan terhadap kualitas hafalan, maka perlu ditinjau kemungkinan adanya *muttabi'* terhadapnya yang dapat menguatkan periwayatan tersebut. Melalui I'tibar al-sanad dengan skema yang telah dibuat menunjukkan bahwa terdapat *muttabi'* baik pada jalur Nasa'i sendiri yakni Khalid bin Harits, maupun melalui salah satu jalur pada Bukhari yakni Yahya bin Sa'id. Dengan dukungan *muttabi'* tersebut kualitas periwayatannya meningkat sebagaimana ulama hadis menilai Yahya bin Sa'id sebagai periwayat yang *tsiqah tsiqah/tsiqah hafidz*.⁷

3) Hisyam

- a) Nama lengkapnya : Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar;
Tabi'in kalangan pertengahan;
Tinggal di kota Bashrah; wafat tahun 154H
- b) Kuniyahnya : Abu Bakar
- c) Gurunya antara lain : Ayyub bin Abi Tamimih, Hajjaj bin Abi Utsman Yasir, Yahya bin Abu Katsir Shalih bin Mutawakkil, Abda bin Abi Ali, Abd al-MALik bin Habib, Atha' bin Abi Rabbah Aslam, Aun bin Abi Syaddad, Qasim bin Auf, Muhammad bin Muslim, Ma'mar bin Rasyid
- d) Muridnya antara lain : Mu'adz bin Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar, Ibnu Abi Yazid, Azhar bin Qasim, Asbath, Ishaq bin YusufIsmail bin Ibrahim, Khalid bin Harits, Sa'id bin Umar, Sulaiman bin Daud, Syu'bah bin Hajjaj, Abd al-Ali bin Abd al-Ali, Abd al-Rahman bin Mahdi bin Hasan bin Abd al-Rahman, Abd al-Razak bin Hammam bin

⁷ Lihat, Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon), h. 213

Nafi', Abdullah bin Abu Bakar bin Habib, Abdullah bin Mubarak, Abd al-Malik bin Amr, Abd al-Warits bin Sa'id bin Dzakwan, Abd al-Wahab bin Atha', Ubaidillah bin Abd al-Majid.

e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Ibnu Sa'd	Tsiqah tsabat	
Adz-Dzahabi	Hafidz	
Al-Ajli	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Disebut dalam ats-tsiqaat	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah tsabat	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

4) Yahya bin Abu Katsir

- a) Nama lengkapnya : Yahya bin Abu Katsir Shalih bin al-Mutawakkil;
Tabi'in kalangan biasa; Hidup di Yamamah; wafat tahun 132H
- b) Kuniyahnya : Abu Nashr
- c) Gurunya antara lain : Abu Salamah, Ibrahim bin Abdullah, Abu Ibrahim, Abu Ja'far, Abu Hafshah mauli Aisyah, Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhahm Anas bin Malik, Hagshah bin Abdullah bin Anas bin Malik, Salim bin Abdullah, Umar

bin Uqbah, Abd al-Rahman bin Abu Bakar, Abu Bakar bin Amr bin Abi Amr, Abd al-Rahman bin Ya'qub.

- d) Muridnya antara lain : Hisyam bin Abi Abdullah Sanbar, Ibnu Abi Yazid, Ibrahim bin Abd al-Malik, Basyir bin Rafi', Harbin bin Saddad, Husain bin Dzakwan, Sufyan bin Sa'id bin Masruq, Sulaiman bin Arqam, Syarik bin Abdullah bin Abi Syarik, Syaiban bin Abd al-Rahman, Abdullah bin Yahyabin Abi Katsir.

- e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Al-Ajli	Tsiqah	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah shabat	
Ibnu Hibban	Disebut dalam ats-Tsiqat	
Abu Hatim	Tsiqah	
Ibnu Sa'd	Tsiqah shabat	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Yahya bin Abu Katsir pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Yahya bin Abu Katsir termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*).

5) Abu Salamah

- a) Nama lengkapnya : Abdullah bin Abd al-Rahman bin Auf;
Tabi'in Kalangan pertengahan;
Hidup di kota Madinah, wafat tahun 94H
- b) Kuniyahnya : Abu Salamah
- c) Gurunya antara lain : Ibrahim bin Abdullah, Abu Sufyan bin Sa'id bin Mugirah, Anas bin Malik bin Nadhar,

Jabir bin Abdullah bin Amr, Ja'far bin Amr, Salim bin Abdullah, Saad bin Malik, Aisyah binti Abu Bakar al-Shiddiq, Zainab binti Abu Salamah.

d) Muridnya antara lain : Ibrahim bin Saad bin Ibrahim, Yahya bin Abu Katsir, Abu Bakar bin Muhammad bin Amr, Ja'far bin Rabiah, Harits bin Abd al-Rahman, Hasan bin Yazid, Saad bin Ibrahim bin Abd al-Rahman bin Auf, Sa'id bin Harits bin Abi Sa'id, Sa'id bin Khalid bin Abdullah, Sulaiman bin Abi Muslim.

e) Komentas kritik ulama :

Nama Kritikus Hadis	Lafal Pujian (Ta'dil)	Lafal Celaan (Jarh)
Abu Zur'ah	Tsiqah Imam	
Ibnu Hajar Asqalani	Tsiqah	
Ibnu Hibban	Tsiqah	
Adz-Dzahabi	Tsiqah	

Dengan melihat komentar kritikus hadis terhadap Abu Salamah pada umumnya memberi pujian dengan penilaian *tsiqah*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Abu Salamah termasuk periwayat kepercayaan (*tsiqah* atau adil dan *dhabith*)

2. Penelitian Matan

Matan hadis yang diteliti pada dasarnya tidak memiliki pertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an, tetapi justeru menjadi penjelasan (*bayan*) bagi al-Qur'an. Matan hadis ini berbicara tentang dibolehkannya seorang isteri satu selimut bersama suaminya dikala sedang haid, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Saw., dalam matan hadis ini.

Berdasarkan hasil *takhrij* dan *i'tibar*, diketahui bahwa hadis tersebut diriwayatkan oleh tiga orang *mukharrij* melalui tujuh jalur yang kesemuanya bertemu pada Yahya ibnu Katsir dari Abu Salamah; Zainab binti Abu Salamah, yang diceritakan oleh Ummu Salamah dari Rasulullah Saw. Setelah dilakukan penelusuran mengenai kualitas pribadi dan kapasitas intelektual yang terlibat pada periwayatan hadis tersebut menurut Ibnu Hajar al-Asqalani seluruh jalur sanad *marfu'* dan periwayatnya *tsiqah*⁸

D. Kualitas Hadis

Dengan memperhatikan berbagai pendapat yang berkaitan dengan penelitian hadis, baik yang berkaitan dengan penelitian sanad maupun penelitian matan, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat al-Nasa'i, melalui; jalur Ubaidillah bin Sa'id, maupun seluruh jalur yang diriwayatkan oleh para *mukharrij* pada hadis yang sedang diteliti adalah berkualitas *shahih* karena setiap sanad pada umumnya dinilai oleh kritikus hadis sebagai hadis *tsiqah*, walaupun ada satu, dua kritikus memberi komentar *shaduq* tetapi kritikus yang lain menyatakan *tsiqah*.

⁸ Lihat, Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Taqrīb al-Tahdzīb*

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari usaha *tahqiq al-hadis* tentang bolehnya isteri yang sedang haid berada dalam satu selimut dengan suaminya, adalah sebagai berikut :

1. Hasil kegiatan *takhrij* dan *i'tibar* menunjukkan bahwa hadis yang menjadi obyek kajian makalah ini terdapat pada; Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Nasa'i, berdasarkan petunjuk kamus hadis *al-Mu'jam*.
2. Dari hasil penelitian sanad pada jalur al-Nasa'i diperoleh data bahwa sanadnya *marfu'* karena jalur periwayatannya sampai kepada Nabi Saw., melalui sahabat Zainab binti Abi Salamah dan Ummu Salamah, dimana seluruh periwayat dalam jalur sanad tersebut dinilai oleh kritikus hadis *tsiqah*. Sehingga dapat dinyatakan hadis ini *shahih* dan dapat diterima.
3. Kandungan hadis ini menjadi sarana dan media pembelajaran bagi pasangan suami isteri dalam hal membangun hubungan keharmonisan rumah tangga khususnya terkait hak dan kewajiban seorang suami kepada isterinya maupun sebaliknya, agar senantiasa berada dalam tuntunan dan ridhanya.

B. Saran-saran

Karena terbatasnya ilmu dan kemampuan penulis serta ketersediaan literatur yang dibutuhkan, maka tentunya makalah ini jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritik dan saran membangun dengan lapang dada dan hati terbuka penulis sambut sebagai uluran tangan dan sedekah pemikiran. Akhirnya penulis memohon kepada Allah Swt., untuk memberikan hidayah, inayah kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Wahhab Khallab, *'Ilm Ushul al-Fiqh* (Jakarta: al-Majelis al-A'la al-Indonesia li al-Dakwah al-Islaiyah, 1972)
- Abu Abd Rahman Ahmad Ibn Syu'aib Ibn Ali ibn Abu Bakar Ibn Sinan al-Nasai, *Sunan al-Nasa'i*, (Semarang: Maktab Toha Putra, 1930)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'I al-Qazwini ibn Maja, *Sunan Ibnu Maja* (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Raba'i al-Qazwini, *Sunan Ibnu Maja*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hambal ibn Hilal ibn Asad al-Syaibani al-Marwazi, *Musnad Ahmad ibn Hambal*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr bin Harits ibn Gaiman ibn Kutai Ibn Amr ibn Harits Al-Asbahi, *Tanwiru al-Hawalik (Muaththa)*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Mughirah al-Ja'fi ibn Bardizbah al-Bukari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Maktab Toha Putra)
- Abu Daud Sulaiman ibn al-Asyas ibn Ishaq ibn Basyir ibnSyihad ibn Amr ibn Amran al-Azdi al-Sijsitani, *Sunan Abi Daud*, (Semarang, PT. Toha Putra)
- Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Saura ibn Musa ibn Dhahar al-Sulami al-Bughi al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Abu Muhammad Abdullah ibn Abdurrahman ibnal-Fadl ibn Barham al-Tamimi al-Darimi, *Sunan Al-Darimi*, (Semarang, Maktab Dahlan Indonesia)
- Ahmad Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut Libanon)
- Arnold John Wensinck, et al, *Concordance et Indices De La Tradition Musulmane*, diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abd. al-Baqy dengan judul *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits al-Nabawi*, (Leiden: E.J. Brill, 1967)
- Azmi, *Studies in Early Hadith Literature*,
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)
- H. Endang Soetari AD, *Ilmu Hadits*, (Bandung, Amal Bakti Press, Cet.II, 1997)
- Imam Abi Hasan Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Semarang: Maktab Dahlan, Indonesia)
- Imam Hafidz Abi Abbas Muhammad binAbbas bin Surat al-Turmuzi, *Sunan al-Turmuzi*, (Jakarta: Maktab Dahlan, Indonesia)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007)
- Mahmud al-Thahhan, Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid, (Dar al-Kutub al-Salafiyah, Kairo, 1982)
- Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta, PT. Mutiara Sumber Widya, 1997)
- Shalah al-Din Ahmad al-Adhabi, *Manhaj al-Naql al-Matn al-Hadis*, (Cet. II; Kairo: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983)